

## Pengaruh Metode *Phonics* Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas 1 MI

Akila Wasimatul Aula ✉, Universitas PGRI Madiun

Parji, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

✉ [akila\\_2102101004@mhs.unipma.ac.id](mailto:akila_2102101004@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Beginning reading skills are basic abilities that first-grade students must master as a foundation for understanding subsequent learning materials. However, many students still have difficulty recognizing letters, spelling syllables, and reading simple words. This study aims to examine the effect of the *phonics* method using word card media on the early reading skills of first-grade MI students in Indonesian. The study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design of the *nonequivalent control group* type. The sample consisted of two classes, namely the experimental class that used the *phonics* method and word cards, and the control class that used the lecture method and conventional media, with a total of 37 students. Data collection techniques were carried out through an early reading test. The results showed a significant effect of the *phonics* method assisted by word cards on early reading skills. This was analyzed using an *independent sample t-test*, which showed a significant difference between the post-test results of the experimental class and the control class, with a sig. (2-tailed) value of  $0.002 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that the *phonics* method assisted by word card media is effective in improving the initial reading skills of first-grade MI students in Indonesian.

**Keywords:** *Phonics* Method; Word Cards; Beginning Reading.

---

**Abstrak:** Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas I sebagai dasar dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *phonics* berbantuan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I MI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* jenis *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *phonics* dan media kartu kata, serta kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan media konvensional, dengan total 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode *phonics* berbantuan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini di analisis menggunakan uji-t dengan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *phonics* berbantuan media kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I MI.

**Kata kunci:** Metode *Phonics*; Kartu Kata; Membaca Permulaan.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, juga kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengarahkan peserta didik supaya menjadi pribadi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan isi yang tercantum Pelawi & Is (2021) bahwa Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan berbagai keterampilan, baik dalam ranah akademik ataupun non-akademik, seperti halnya keterampilan berbahasa. Salah satunya keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sejak usia dini yaitu keterampilan membaca Putri (2023). Secara filosofis, kemampuan membaca ialah salah satu keterampilan dasar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan juga wawasan yang berguna untuk dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka akan siap untuk terjun di dunia pendidikan yang setinggi-tingginya serta menghadapi tantangan di masa depan Islamiyah (2023). Bahasa memegang peran penting dalam mendukung perkembangan aspek pengetahuan, aspek sosial, dan emosional siswa. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai berbagai bidang studi. Zahrul Wardiati (2017) menyatakan dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membentuk keterampilan berbahasa yang perlu dibimbing kepada siswa di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam proses penguasaan bahasa secara menyeluruh (Akhyar 2019). Dalam penguasaan berbahasa, keterampilan membaca menjadi sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan. Membaca pada ada dua bagian dalam tingkat sekolah dasar yakni membaca pemula dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ialah fondasi penting dalam pengembangan literasi siswa di jenjang pendidikan dasar. Hal ini, didukung oleh pandangan Fahrurrozi (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi 2 bidang, yaitu siswa kelas I dan II difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan, sedangkan keterampilan membaca lanjutan mulai dikembangkan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Penelitian ini memfokuskan pada membaca permulaan di kelas I. Kemampuan membaca pada kelas I ini sangat penting untuk membangun dasar bagi kegiatan belajar selanjutnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan pengucapan karena mereka sering kali terkendala dalam membedakan bentuk huruf yang sama, bunyi huruf, serta menyusun suku kata menjadi

kata. Permasalahan ini juga ditemukan di MIT Amaanatul Ummah, tempat penelitian ini dilakukan. Dalam praktik pembelajaran di sekolah tersebut, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi, kurang fokus saat proses pembelajaran, serta mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Beberapa siswa bahkan kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, mengucapkan bunyi huruf dengan benar, dan membaca kalimat yang lebih panjang.

Permasalahan tersebut terdapat beberapa faktor yang berperan yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi kecerdasan, minat, bakat, serta semangat, juga aspek eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu juga, keberhasilan pelaksanaan proses belajar juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk metode mengajar guru, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara maupun pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk dapat menyampaikan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan metode yang tepat juga mempunyai pengaruh dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode *phonics*, yaitu metode yang mengajarkan bunyi huruf secara bertahap dan sistematis. Saragih (2020) menyatakan bahwa metode *phonics* merupakan pendekatan pengajaran dengan sistematis yang mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara bertahap, yang disampaikan dari huruf diikuti dengan suku kata menjadi kata, juga melatih siswa dalam menghubungkan huruf untuk membaca ataupun menulis dengan lebih tepat. Untuk mendukung metode ini, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai, seperti kartu kata. Menurut Nisa Umami SY & Febrina Dafit (2024) bahwa media kartu kata adalah selebar media yang terbuat dari kertas, dimana kartu tersebut dituliskan huruf atau angka untuk dapat menunjang pembelajaran membaca pada siswa. Media kartu kata dapat didesain oleh guru dengan kreatif dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Temuan dari penelitian ini tidak hanya dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode dan media yang tepat, tetapi juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah atau guru dalam merancang program yang mendukung peningkatan keterampilan membaca awal.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terarah dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggabungan metode *phonics* dan media kartu kata. *phonics* dan media kartu kata sebagai strategi pembelajaran yang terarah, sederhana, dan menyenangkan. Kombinasi ini diharapkan dapat membantu siswa kelas I dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, mengenali huruf dan bunyinya, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *phonics* berbantuan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I di MIT Amaanatul Ummah.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen jenis desain *Quasi Eksperimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design* metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ataupun menguji pengaruh variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) atau hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel tersebut.

Desain *quasi eksperimental design* jenis (*nonequivalent control group design*), dalam penelitian ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang

diambil yaitu kelas 1 (As-Salam) berjumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 1 (Ar-Rohman) berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan atau *treatment* dan tes akhir (*post-test*) sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang tidak serupa, dimana pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menerapkan metode *phonics* berbantuan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah memanfaatkan media papan tulis atau media konvensional. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca siswa dari kedua kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu tes membaca dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk menguji perbedaan hasil keterampilan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti menganalisis sejauh mana metode *phonics* berbantuan kartu kata terhadap keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI. Hasil yang menjadi sumber data dalam temuan ini meliputi skor tes awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan, serta tes akhir (*post-test*). Setelah itu, menguraikan data yang dikumpulkan dari hasil temuan pada 1A (eksperimen) dan 1B (kontrol) menggunakan skor *pre-test* dan *post-test*. Pada hasil ini berkaitan dengan nilai pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat terdapat pada susunan tabel berikut ini:

**TABEL 1.** Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Eksperimen	,168	19	,166	,913	19	,083
Pre-Kontrol	,238	18	,008	,902	18	,063
Post-Eksperimen	,147	19	,200*	,949	19	,382
Post-Kontrol	,166	18	,200*	,911	18	,089

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk melalui aplikasi S.PSS 27.0. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen sebesar 0,083 dan kelas kontrol sebesar 0,063. Adapun nilai signifikansi tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 0,328, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,089.

Karena seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kedua kelompok berdistribusi normal. Hal ini, menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu syarat untuk analisis selanjutnya.

**TABEL 2.** Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,010	1	35	,920
Based on Median	,001	1	35	,981
Based on Median and with adjusted df	,001	1	34,995	,981
Based on trimmed mean	,015	1	35	,904

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pada pengujian homogenitas nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi terhadap

keterampilan membaca permulaan kelas 1 dengan nilai *based on mean* sebesar (0,920) yang berarti mempunyai nilai keterampilan membaca permulaan yang signifikan menunjukkan lebih besar (>) dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa mendapatkan distribusi homogen.

Sebelum dilakukan uji-t atau uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bahwa berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka uji-t atau uji hipotesis diatas peneliti menggunakan uji *independent sample t-test*. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari hasil SPSS 27.0 dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

**TABEL 3.** Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Keterampilan Membaca	Equal variances assumed	,010	,920	3,288	35	,002	3,588	1,091	1,373	5,803
	Equal variances not assumed			3,290	34,964	,002	3,588	1,090	1,374	5,801

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 27.0, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan berupa metode *phonics* berbantuan media kartu kata, dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan yang serupa. Hal ini, menunjukkan bahwa metode *phonics* berbantuan media kartu kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan kelas 1 MI.

## PEMBAHASAN

Hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa memperoleh rata-rata nilai 71,89. Sementara itu, siswa kelas kontrol dengan jumlah 18 siswa memperoleh rata-rata nilai 70,67. Setelah pelaksanaan tes awal (*pretest*), peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *phonics* berbantu media kartu kata, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan ceramah yang didukung media pembelajaran konvensional. Kemudian hasil dari pemberian perlakuan (*treatment*) diukur dengan menggunakan tes akhir (*post-test*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa skor *post-test* siswa kelas eksperimen dengan total 19 siswa memperoleh rata-rata nilai 82,42. Adapun kelas kontrol yang terdiri 18 siswa memperoleh nilai rata-rata 77,20. Berdasarkan dari rata-rata nilai yang diperoleh perbandingan nilai rata-rata antara kedua kelompok mengindikasikan

bahwa siswa pada kelas eksperimen mencapai hasil yang baik juga mengalami peningkatan, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian, hasil skor tes awal dan tes akhir yang telah dikumpulkan untuk acuan pada uji hipotesis dengan menggunakan *independent sampel t-test* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0 menunjukkan bahwa taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n_1+n_2) - 2 = (19+18) - 2 = 35$  diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan hasil pengujian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan lebih tinggi pada siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kombinasi antara metode *phonics* dan media kartu kata berfungsi sebagai alat bantu visual dan auditif yang mendukung proses fonologis serta pemahaman kata, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian membaca siswa di kelas I. Disisi lain, pada kelompok kontrol yang mengikuti proses belajar dengan metode konvensional juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca, tetapi tidak seoptimal kelas eksperimen.

Dari penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa metode *phonics* yang dipadukan dengan kartu kata mampu mendorong siswa pada keterampilan membaca permulaan secara signifikan. Peningkatan keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam melafalkan lambang bunyi abjad, melafalkan suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2023) SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *phonics* sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Siswa dalam kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model *phonics*, sedangkan kelompok kontrol diajar secara konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran *phonics* mengalami peningkatan keterampilan membaca dan memungkinkan siswa lebih aktif dalam menghubungkan bunyi dan simbol huruf, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Diperkuat dengan pendapat Hidayah (2024) menunjukkan efektivitas metode fonik berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIS AN-NUR, Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan desain eksperimen semu, peneliti membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode fonik dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor *post-test* yang signifikan pada kelas eksperimen. Media gambar turut memberikan kontribusi dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami bunyi dan bentuk huruf melalui hubungan visual.

Hasil studi ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yang menegaskan bahwa pengaruh metode *phonics* dalam kegiatan pengajaran membaca permulaan. Namun, penelitian ini menyajikan pada pemanfaatan metode *phonics* yang dipadukan dengan media kartu kata sebagai penguat visual, yang secara efektif membantu siswa dalam mengenali dan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata. Penerapan ini di MIT Amanatul Ummah memberikan dampak positif dalam pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, nyata, dan terstruktur. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan, kombinasi metode *phonics* dan kartu kata dalam penelitian ini dapat mendorong siswa dengan lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca di jenjang Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan pengaruh metode *phonics* tetapi juga dibuktikan dalam temuan sebelumnya, yang menghadirkan kebaruan melalui pemanfaatan media kartu kata sebagai penguat visual, yang memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran yang dialami siswa agar lebih bermakna dan sistematis bagi siswa kelas I.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian bahwa skor rata-rata kedua kelas dibandingkan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *phonics* dengan kartu kata memiliki skor rata-rata keterampilan membaca awal sebesar 82,42, sedangkan di kelas kontrol, memperoleh skor 78,83 untuk aktivitas belajar yang menggunakan pendekatan ceramah dengan penggunaan media konvensional. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *phonics* berbantu media kartu kata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
2. Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPSD)*, X(2), 111–117.
3. Hidayah, N., Ramadhani, M., & Herdyana, T. (2024). Pengaruh Metode Fonik Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Serdang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 2118–7451.
4. Islamiyah, N., Tolla, A., & Akbar, A. (2023). Penerapan Metode Kolaborasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 11(4), 464–472.
5. Pelawi, J. T., & Is, M. F. (2021). 2792-File Utama Naskah-6291-1-10-20210710. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566.
6. Putri, N. A. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran (Phonics) Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo.
7. Nisa Umami SY, & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779–790. <https://doi.org/10.58230/27454312.517>.
8. Saragih, & Iwan Wahyu Widayat. (2020). Metode Fonik dan Proximal Self Motivation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 26–30. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>.
9. Zahrul Wardiati. (2017). *Penerapan Metode SASMG (Struktural Analitik Sintetik dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016*. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.127>